

INTISARI

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi telah membawa peradaban manusia menuju realita baru dunia tak bersekat. Pada dunia ini, nilai budaya baru dikonstruksi dan dipertukarkan bersama, menciptakan fenomena baru di tengah masyarakat maya. Pada kondisi ini peran internet meluas, tidak hanya sebagai sarana komunikasi, informasi, dan hiburan, tetapi juga berperan sebagai media dinamika sosial, ekonomi, politik, dan budaya masyarakat dunia. Kemampuan internet dalam menciptakan dunia maya telah merevolusi cara individu dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan sesama, termasuk memfasilitasi fenomena anonimitas dunia maya. Fenomena anonimitas hadir sebagai pilihan bagi individu untuk menghadirkan dirinya dalam jejaring dunia maya secara tidak teridentifikasi akibat identitas yang tersembunyi. Remaja sebagai bagian besar pengguna internet menggunakan kesempatan ini untuk mengeksplorasi dan mengonstruksi identitas mereka tanpa kekhawatiran akan penilaian sekitar berkaitan dengan identitas yang telah melekat pada mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana remaja memanfaatkan anonimitas di media sosial X (Twitter) untuk membentuk identitas diri mereka. Guna mencapai tujuan tersebut, dilakukan penelitian kualitatif menggunakan teori *cyber culture*, anonimitas di media sosial, dan pembentukan identitas di media sosial. Penelitian melibatkan empat informan remaja pengguna akun anonim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anonimitas memberikan ruang bagi remaja untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan merekonstruksi kembali identitas dirinya dalam ruang di mana tuntutan dan tekanan sosial diminimalisir adanya. Kemungkinan ini memberikan remaja kesempatan untuk menggunakan akun anonimnya secara intens, bebas, dan fleksibel untuk berbagai aktivitas termasuk bermain peran, mengungkapkan opini, dan mengekspresikan diri secara leluasa. Motivasi remaja dalam menggunakan akun anonim dapat dikelompokkan ke dalam tiga hal, yaitu eksplorasi identitas, eskapisme, dan preferensi privasi. Temuan ini menyoroti peran penting dunia maya atau dunia virtual bagi perkembangan identitas remaja. Anonimitas sebagai ruang kebebasan bagi remaja telah memungkinkan ekspresi identitas yang autentik dan lebih jujur tanpa keharusan mencitrakan diri secara palsu, membuat remaja lebih merasa aman dan nyaman dalam merekonstruksi dan mempresentasikan diri secara lebih apa adanya. Dengan keberadaan media sosial sebagai bagian integral dari kehidupan remaja, pemahaman tentang fenomena anonimitas ini memperkaya wawasan mengenai dunia alternatif ini. Hasil penelitian menekankan pentingnya ruang virtual sebagai arena esensial bagi remaja untuk mengeksplorasi dan merekonstruksi identitas mereka dengan cara yang tidak dapat dicapai dalam konteks dunia nyata.

Kata kunci: anonimitas, pembentukan identitas, media sosial, remaja.

ABSTRACT

The rapid development of technology and information has brought human civilization to a new reality of a borderless world. In this world, new cultural values are constructed and exchanged together, creating a new phenomenon in the virtual society. In this condition, the role of the internet expands, not only as a means of communication, information and entertainment, but also as a medium for the social, economic, political and cultural dynamics of the world community. The internet's ability to create a virtual world has revolutionized the way individuals communicate and interact with others, including facilitating the phenomenon of cyberspace anonymity. The phenomenon of anonymity comes as an option for individuals to present themselves in cyberspace networks in an unidentified manner due to hidden identities. Teenagers as a large part of internet users use this opportunity to explore and construct their identity without worrying about the surrounding judgment related to the identity that has been attached to them.

This study aims to understand how teenagers utilize anonymity on social media X (Twitter) to form their self-identity. To achieve this goal, qualitative research was conducted using the theories of cyber culture, anonymity in social media, and identity formation in social media. The research involved four teenage informants who use anonymous accounts. The results showed that anonymity provides space for teenagers to explore, experiment, and reconstruct their identity in a space where social demands and pressures are minimized. This possibility gives teenagers the opportunity to use their anonymous accounts intensely, freely, and flexibly for various activities including role-playing, expressing opinions, and expressing themselves freely. Teenagers' motivations for using anonymous accounts can be categorized into three, namely identity exploration, escapism, and privacy preference. These findings highlight the important role of cyberspace or virtual worlds for adolescent identity development. Anonymity as a space of freedom for adolescents has enabled the expression of authentic and more honest identities without the need for false self-image, making adolescents feel safer and more comfortable in reconstructing and presenting themselves more as they are. With social media being an integral part of teenagers' lives, an understanding of this anonymity phenomenon enriches insights into this alternative world. The results emphasize the importance of virtual space as an essential arena for adolescents to explore and reconstruct their identities in ways that cannot be achieved in real-world contexts.

Keywords: anonymity, identity formation, social media, adolescents.